

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Praktik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Studi Fenomenologi Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 5 Madiun, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan SMK Negeri 5 Madiun dalam Praktik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

SMK Negeri 5 Madiun berada pada tahap berkembang dalam kesiapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kesiapan ini terlihat dari beberapa aspek:

- a. Pemahaman konsep P5: Pimpinan sekolah dan sebagian pendidik telah memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar dan tujuan P5, namun belum merata di seluruh lapisan stakeholder sekolah. Terdapat kesenjangan antara pemahaman konseptual dengan implementasi praktis, khususnya dalam pengembangan modul dan teknis pelaksanaan.
- b. Ekosistem pendukung: Sekolah telah membangun ekosistem kolaboratif dengan membentuk tim fasilitator yang terstruktur dan terorganisasi. Infrastruktur dan fasilitas yang ada dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelaksanaan P5, meskipun tidak secara khusus didesain untuk program ini.

- c. Pengembangan kapasitas pendidik: Meskipun telah ada upaya internal untuk mengembangkan kapasitas pendidik melalui pelatihan, workshop, dan diskusi rutin, namun belum ada pelatihan khusus dari eksternal yang fokus pada implementasi P5. Pendidik masih mengandalkan inisiatif pribadi dan berbagi pengalaman antar sejawat.
 - d. Pelibatan stakeholder: Sekolah telah melibatkan pihak eksternal, terutama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam tema Kebekerjaan untuk kelas XII. Namun, kolaborasi dengan pihak eksternal untuk tema lain masih terbatas.
2. **Praktik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK 5 Madiun, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga**

Praktik P5 di SMK Negeri 5 Madiun telah berjalan dengan cukup baik, dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Desain dan perencanaan: Sekolah mengimplementasikan P5 dalam bentuk sistem blok selama satu minggu per semester, dengan alokasi waktu yang efisien namun terbatas. Tema-tema yang diangkat (Kearifan Lokal, Kebhinekaan, dan Kebekerjaan) relevan dan sesuai dengan konteks lokal dan nasional, serta dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan.
- b. Pelaksanaan: Kegiatan yang dilaksanakan mencerminkan prinsip kontekstual dan berpusat pada peserta didik, dengan pendamping berperan sebagai fasilitator. Namun, masih terdapat tantangan dalam

memastikan partisipasi aktif seluruh peserta didik dan keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa kegiatan terasa terburu-buru.

- c. Asesmen dan pelaporan: Sistem penilaian telah disusun berdasarkan dimensi yang ingin dikembangkan, dengan empat kategori penilaian yang bersifat deskriptif, bukan numerik. Penilaian berfokus pada proses, bukan hanya hasil akhir, dan dimasukkan ke dalam rapor dengan deskripsi perkembangan karakter peserta didik.
- d. Dokumentasi dan evaluasi: Proses dokumentasi dilakukan oleh pendamping kelas dan tim humas, mencakup foto, video, dan laporan tertulis. Evaluasi dilakukan secara inklusif dengan melibatkan tim pokja, pendamping, dan peserta didik, namun masih lebih banyak berfokus pada aspek teknis pelaksanaan, kurang pada dampak P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik.
- e. Kendala pelaksanaan: Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, belum adanya modul yang terstruktur, ketidakseragaman pelaksanaan antar kelas, dan masalah pendanaan. Meskipun demikian, sekolah telah berupaya menemukan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 5 Madiun telah menunjukkan upaya yang positif dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dan

keterbatasan, sekolah terus berupaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, berikut ini beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi atau langkah operasional untuk meningkatkan kualitas implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

1. Bagi SMK Negeri 5 Madiun

- a. Pengembangan modul terstruktur: Sekolah perlu memprioritaskan pengembangan modul P5 yang komprehensif dan terstruktur untuk setiap tema. Modul ini sebaiknya mencakup tujuan, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan. Tim pokja dapat membentuk kelompok kerja khusus yang fokus pada pengembangan modul ini, dengan jadwal dan target yang jelas.
- b. Optimalisasi alokasi waktu: Perlu dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengalokasikan waktu untuk P5, misalnya dengan mendistribusikan sebagian kegiatan P5 ke dalam pembelajaran reguler, tanpa harus mengandalkan sistem blok sepenuhnya. Pendekatan blended ini dapat mengurangi kepadatan kegiatan dalam satu minggu pelaksanaan.
- c. Peningkatan kapasitas pendidik: Sekolah perlu merancang program pengembangan profesional yang lebih sistematis dan berkelanjutan bagi para pendidik, khususnya dalam hal perancangan modul, teknik

fasilitasi, dan asesmen karakter. Program ini dapat berbentuk lesson study, peer coaching, atau community of practice.

- d. Perluasan kolaborasi eksternal: Sekolah sebaiknya memperluas jaringan kolaborasi dengan pihak eksternal, tidak hanya untuk tema Kebekerjaan, tetapi juga untuk tema-tema lain seperti Kearifan Lokal dan Kebhinekaan. Mitra eksternal dapat meliputi komunitas budaya lokal, lembaga sosial, atau instansi pemerintah yang relevan.
- e. Evaluasi dampak: Sekolah perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik. Evaluasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah program.

2. Bagi Pendidik di SMK Negeri 5 Madiun

- a. Pengembangan diri: Pendidik perlu secara proaktif mengembangkan pemahaman dan keterampilan terkait implementasi P5, melalui kegiatan mandiri seperti membaca literatur, mengikuti webinar, atau berpartisipasi dalam forum diskusi online tentang Kurikulum Merdeka dan P5.
- b. Dokumentasi praktik baik: Pendidik perlu mendokumentasikan praktik-praktik baik dalam pelaksanaan P5 di kelas mereka, dan berbagi pengalaman tersebut dengan rekan sejawat melalui forum KKG, MGMP, atau platform digital. Dokumentasi ini dapat menjadi bagian dari portofolio profesional pendidik.

- c. Penerapan diferensiasi: Pendidik perlu menerapkan strategi diferensiasi dalam pelaksanaan P5, dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini akan memastikan keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam kegiatan P5.

3. **Bagi Dinas Pendidikan**

- a. Pelatihan khusus: Dinas Pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan atau workshop khusus tentang P5 bagi pendidik, dengan materi yang komprehensif dan praktis. Pelatihan ini sebaiknya melibatkan praktisi pendidikan yang berpengalaman dalam implementasi P5.
- b. Penyediaan sumber daya: Dinas Pendidikan dapat menyediakan sumber daya pendukung, seperti contoh modul, pedoman teknis, atau platform berbagi praktik baik, yang dapat diakses oleh seluruh satuan pendidikan di wilayahnya.
- c. Fasilitasi jaringan: Dinas Pendidikan dapat memfasilitasi terbentuknya jaringan atau komunitas praktisi P5 antar sekolah, yang memungkinkan pertukaran pengalaman dan pembelajaran kolektif. Jaringan ini dapat didukung melalui pertemuan rutin, newsletter, atau platform digital.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Eksplorasi dampak: Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik secara lebih mendalam, dengan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan seiring waktu.

- b. Perbandingan model implementasi: Penelitian selanjutnya dapat membandingkan berbagai model implementasi P5 di berbagai sekolah, untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang paling efektif dalam konteks berbeda.